

INTERVENSI KEPERAWATAN NON FARMAKOLOGIS KOMPRES HANGAT PADA KLIEN DENGAN NYERI AKUT GASTRITIS

Putri Wulandini. S¹, Fannisa², Tria Monja Madira³
^{1,2,3} DIII Keperawatan, Universitas Abdurrab, Riau, Indonesia.
putri.wulandini@univrab.ac.id

ABSTRACT

Background: Gastritis is an inflammatory condition of the stomach wall, which is caused by irritation of the stomach mucosa and bacterial infections such as *Helicobacteri pylory*. Bacteria come from contaminated food and drinks. Gastritis causes pain in the sufferer's stomach. Gastritis pain is different for each individual depending on the pain threshold of the sufferer. This pain arises naturally and is something physical or mental. Non-pharmacological measures taken to reduce gastritis pain are with warm compresses. The aim of research on warm compresses is to reduce pain in gastritis patients. The research **Method** was a case study and was carried out on April 19-21 2025. The subjects in this study were two patients suffering from gastritis, namely 29 years and 56 years. This warm compress is given for 3 days for approximately 15 minutes. **The results** of the case study showed a decrease in the level of pain after applying a warm compress with a decrease in the moderate pain scale (5-6) to a mild pain scale (0-2). **Conclusion:** These results show that giving warm compresses is very effective in reducing pain levels in gastritis patients. Applying warm compresses can be an effective and easy way to treat pain in gastritis patients.

Keywords: Gastritis, Pain, Warm Compress

ABSTRAK

Latarbelakang: Gastritis merupakan suatu keadaan inflamasi pada dinding lambung, yang disebabkan iritasi pada mukosa lambung serta Infeksi bakteri seperti *Helicobacteri pylory*. Bakteri bersumber dari makanan, minuman yang terkontaminasi. Gastritis menyebabkan nyeri pada abdomen penderitanya. Nyeri gastritis ini pada setiap individu berbeda beda tergantung ambang nyeri dari pada penderita. Nyeri tersebut timbul secara alami merupakan sesuatu yang bersifat fisik atau mental. Tindakan non farmakologis yang dilakukan untuk mengurangi nyeri gastritis tersebut dengan kompres hangat. Tujuan penelitian kompres hangat yakni untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis. **Metode** penelitian studi kasus dan dilakukan pada 19-21 April 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah dua pasien yang menderita gastritis yakni 29 tahun dan 56 tahun. Pemberian kompres hangat ini dilakukan selama 3 hari dengan waktu kurang lebih 15 menit. **Hasil** studi kasus menunjukkan penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan kompres hangat dengan penurunan skala nyeri sedang (5-6) menjadi skala nyeri ringan (0-2). **Kesimpulan:** Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat sangat efektif menurunkan tingkat nyeri pada pasien gastritis. Tindakan pemberian kompres hangat dapat dijadikan salah satu cara yang efektif dan mudah dilakukan untuk menangani nyeri pada pasien gastritis.

Kata Kunci: Gastritis, Nyeri, Kompres Hangat

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Secara histopatologi dapat dibuktikan dengan adanya infiltrasi sel-sel radang pada daerah tersebut. Gastritis terbagi menjadi dua yaitu gastritis akut dan kronik (Susilawati 2020). Gastritis merupakan satu diantara masalah pencernaan yang banyak di derita orang mengatakan hampir 10% pasien datang ke instansi gawat darurat dengan gejala yang mengindikasikan dokter dengan diagnosa gastritis. Gastritis atau lebih dikenal dengan sebutan “maag” merupakan inflamasi

pada daerah lambung tepatnya dimukosa, dengan gejala klinik mual, muntah, nyeri, perdarahan, fatigue, nafsu makan berkurang. Terdapat 2 jenis diantaranya akut dan kronik dengan penyebab bersifat multifaktor. Gastritis kronis ada kaitannya dengan infeksi, yaitu *bacteri Helicobacteri Pylori*, dan pada hasil pemeriksaan fisik pasien mengeluh adanya nyeri tekan pada daerah epigasterium atau tukak lambung menurut Kurnia dalam (Purbaningsih, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020, Prevalensi penyakit gastritis di dunia adalah 22% di negara Inggris, 31% di negara China, dan 14,5% di negara Jepang, di Indonesia 40,8 % (Cantika P, Adini, and Rahman 2022). Prevalensi penyakit gastritis di beberapa wilayah Indonesia cukup tinggi dengan jumlah angka kejadian sebanyak 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa (Cantika P, Adini, and Rahman 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2023, angka kejadian penyakit gastritis di Kota Pekanbaru mencapai 20.278 kasus. Kunjungan pasien terbanyak Gastritis adalah Puskesmas Rejosari 4.078 kasus dan yang terendah Puskesmas Senapelan 225 kasus (Dinkes, 2023). Mengingat tinggi angka kejadian penyakit gastritis, maka perlu adanya suatu pencegahan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Upaya untuk meminimalisasi bahaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberian edukasi dalam meningkatkan pengetahuan akan kesadaran pasien tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis, misalnya makan makanan pedas dan asam, sters, mengonsumsi alkohol dan kopi berlebihan, merokok, dan mengonsumsi obat penghilang nyeri dalam jangka panjang. Meskipun kekambuhan dapat dicegah dengan obat namun dengan mengurangi faktor penyebabnya dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kekambuhan (Cantika P, Adini, and Rahman 2022).

Nyeri merupakan suatu hal yang bersifat subjektif dan personal. Stimulus terhadap timbulnya nyeri merupakan sesuatu yang bersifat fisik atau mental yang terjadi secara alami. Keluhan nyeri menimbulkan gangguan rasa nyaman dan mengganggu aktifitas sehari-hari pasien. Tindakan mandiri perawat untuk membantu pasien dalam manajemen nyeri adalah dengan pemberian kompres hangat. Pengobatan nonfarmakologis pada nyeri dapat ditangani dengan kompres hangat (Khomariyah, Ayubbana, and Fitri 2021). Kompres hangat merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperlancar sirkulasi darah, merelaksasi otot-otot, dan dapat meredakan sakit atau nyeri. Tujuan pemberian kompres hangat adalah untuk meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat kekakuan serta memberikan rasa hangat pada bagian yang di kompres. Kompres hangat berdampak positif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien gastritis, karena dapat mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, menjadikan otot tubuh jadi rileks dan melancarkan aliran darah serta memberi rasa nyaman pada pasien (Cantika P, Adini, and Rahman 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khomariyah, Ayubbana, and Fitri 2021), yang memberikan kompres hangat pada pasien gastritis. Setelah dilakukan pemberian kompres hangat selama 1 hari, rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien mengalami penurunan yaitu dengan skala nyeri 6 saat sebelum dilakukan kompres hangat dan menurun setelah dilakukan kompres hangat dengan skala nyeri menjadi 3. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Adini (2022), saat memberikan kompres hangat selama 3 hari perawatan pada pasien gastritis, hasilnya menunjukkan bahwa terjadi penurunan rasa nyeri yang dialami oleh pasien gastritis dari hari pertama dengan skala nyeri (4-6) menjadi skala nyeri 0 (Tidak nyeri). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida dkk (2022), saat memberikan kompres hangat pada pasien gastritis, di hari pertama pasien merasakan nyeri dengan skala nyeri 5, lalu setelah diberikan intervensi keperawatan selama 3 hari skala nyerinya turun menjadi 0.

Berdasarkan data Puskesmas Rejosari kota Pekanbaru tahun 2023. Penyakit Gastritis merupakan 2 penyakit terbesar di puskesmas Rejosari. Puskesmas Rejosari memiliki 8

kelurahan, Kelurahan Rejosari 773 kasus, Kelurahan Bambu Kuning 680 kasus, Kelurahan Bencah Lesung 773 kasus, Kelurahan Sialang Sakti 540 kasus, Kelurahan Tuah Negri 607 kasus, Kelurahan Industri Tenayan 285 kasus, Kelurahan Tangkerang Timur 270 kasus, Kelurahan Melebung 150 kasus. Jumlah keseluruhan di Puskesmas Rejosari 4.078 kasus (Puskesmas Rejosari 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Intervensi Keperawatan non Farmakologis dengan kompres Hangat pada klien dengan Nyeri Akut akibat Gastritis di Wilayah kerja Puskesmas Rejosari”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi keperawatan non farmakologis dengan kompres hangat dalam mengurangi nyeri akut akibat gastritis.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus dimana pasien diambil dan diberi Intervensi dengan kompres hangat dilakukan penilaian skala nyeri sebelum kompres hangat dan sesudah dilakukan kompres hangat di observasi kembali skala nyeri untuk melihat ada perubahan setelah diberikan intervensi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua subjek klien gastritis yang merupakan pasien gastritis wilayah kerja puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Partisipan penelitian dimana subjek dalam penelitian ini adalah klien yang mengalami nyeri akut akibat gastritis yang menjalani perawatan di Puskemas Rejosari dan menerima Intervensi Kompres hangat. Pemilihan partisipan berdasarkan Kriteria inklusi: Klien yang telah didiagnosa menderita gastritis oleh tenaga medis, mengalami nyeri akut saat dilakukan observasi awal, bersedia menjadi partisipan dan menandatangani informed consent. Dimana kriteria eksklusi Klien dengan komplikasi lain yang menyebabkan nyeri non-gastritis. Dan klien yang menolak Intervensi kompres hangat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Observasi partisipatif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pemberian kompres hangat serta respon fisik dan verbal klien. Wawancara mendalam: Dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman Dan perasaan klien setelah menerima intervensi. Dokumentasi: Meliputi pencatatan hasil observasi, rekam medis klien, serta dokumentasi foto. Dimana tata cara pelaksanaan sebagai berikut:

1. Wawancara langsung ke pasien, karakteristik subjek penelitian meliputi nama, umur, dan lain sebagainya. Mengkaji riwayat nyeri sebelumnya dan melakukan perhitungan skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat dan setelah diberikan kompres hangat. Pasien yang mengalami nyeri sedang (skala 4-6) akan menjadi subjek penelitian dan diberikan terapi kompres hangat.
2. Pemberian kompres hangat dilakukan selama 3 hari dengan mengajarkan pasien cara melakukan terapi kompres hangat sehingga pasien dapat melakukan terapi jika merasakan nyeri. Pemberian kompres hangat dapat dilakukan selama 15 menit.
3. Observasi skala nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres hangat.
4. Lembar observasi
5. Dokumentasi tabel ceklis untuk lembar pemberian kompres hangat pada pasien yang mengalami nyeri gastritis.

Instrument yang digunakan pada saat pengumpulan data skala nyeri yang dirasakan oleh responden akan diukur menggunakan lembar observasi skala nyeri. Teknik pengukuran Tingkat dismenore dalam penelitian ini menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS) dengan tingkatan skala nyeri 0 sampai 10. Sebelum diberikan perlakuan pasien terlebih dahulu ditanyakan tentang intensitas nyeri yang dirasakan dengan menunjukkan skala pengukuran nyeri berupa NRS disertai instruksi yang jelas sesuai dengan level intensitas nyerinya dengan skala 0-10. Skala 0 berarti tidak nyeri, skala 1-3 berarti nyeri ringan, skala

4-6 berarti nyeri sedang, skala 7-9 skala nyeri berat, dan skala 10 nyeri tidak terkontrol. Kemudian mendapatkan data subjektif dari pasien tentang tingkat nyeri yang dirasakan baru kemudian pasien diberikan perlakuan. Setelah selesai diberikan perlakuan pasien kembali diminta untuk menunjukkan seberapa besar tingkat nyeri yang dirasakan setelah diberi perlakuan sesuai dengan pengukuran nyeri sebelum diberikan perlakuan, dengan alat ukur yang sama berupa NRS. Penelitian ini telah mendapatkan surat kaji etik dengan No. 146/KEP-Univrab/XI/2024.

HASIL

Dalam studi kasus ini dipilih 2 orang sebagai subjek studi kasus yaitu subjek I dan subjek II. Kedua subjek sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

1. Karakteristik subjek penelitian

Subjek I

Subjek I merupakan seorang perempuan berusia 29 tahun yang beragama Islam. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh subjek adalah Sarjana Psikologi. Saat ini, ia tidak bekerja secara formal dan menjalani peran sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Subjek I berdomisili di Jalan Utama Gang Pendidikan, kawasan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dalam kehidupan keluarga, subjek I telah menikah dan memiliki seorang suami serta satu orang anak. Anak pertamanya berjenis kelamin perempuan dan saat ini berusia 5 tahun. Keluhan utama yang dialami oleh subjek I adalah nyeri gastritis yang muncul karena kebiasaan terlambat makan. Selain itu, subjek juga melaporkan gejala tambahan berupa rasa mual dan pusing. Tingkat nyeri yang dirasakan oleh subjek I diukur menggunakan skala nyeri dan berada pada tingkat 6, yang tergolong sebagai nyeri sedang. Berdasarkan riwayat kesehatan yang diberikan, subjek I telah menderita penyakit gastritis selama kurang lebih tiga tahun terakhir.

Subjek II

Subjek II adalah seorang perempuan berusia 56 tahun yang juga beragama Islam. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sama seperti subjek I, subjek II juga berperan sebagai Ibu Rumah Tangga dan berdomisili di lokasi yang sama, yakni di Jalan Utama Gang Pendidikan, kawasan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dalam kehidupan keluarganya, subjek II telah menikah dan memiliki satu orang suami serta tiga orang anak. Anak pertamanya adalah seorang perempuan yang kini berusia 32 tahun, anak keduanya juga perempuan dengan usia 29 tahun, dan anak ketiganya adalah laki-laki berusia 24 tahun. Subjek II mengeluhkan nyeri gastritis yang muncul akibat kebiasaan menunda waktu makan. Sama seperti subjek I, ia juga merasakan gejala penyerta seperti mual dan pusing. Tingkat nyeri yang dirasakan oleh subjek II berada pada skala 5, yang juga tergolong sebagai nyeri sedang. Berdasarkan pengakuan subjek, ia telah mengalami penyakit gastritis selama dua tahun terakhir.

2. Hasil Pengkajian awal sebelum diberikan kompres hangat

Berdasarkan tahapan dalam proses asuhan keperawatan, langkah awal yang wajib dilakukan kepada pasien dengan keluhan gastritis adalah melakukan pengkajian menyeluruh terhadap kondisi awal pasien. Pengkajian ini bertujuan untuk memahami secara objektif tingkat keparahan nyeri yang dirasakan pasien, serta mengidentifikasi gejala-gejala penyerta lainnya yang berkaitan dengan penyakit gastritis. Pada studi kasus ini, pengkajian awal yang dilakukan meliputi pengukuran tingkat nyeri menggunakan skala nyeri dan pengamatan terhadap gejala yang dialami pasien seperti mual dan pusing. Dengan mengetahui skala nyeri pasien, tenaga keperawatan dapat

menentukan intervensi yang paling sesuai dan efektif, salah satunya adalah pemberian kompres hangat sebagai terapi non-farmakologis untuk mengurangi keluhan nyeri akibat gastritis. Langkah ini menjadi sangat penting karena penanganan awal yang tepat akan membantu mencegah kondisi yang lebih buruk dan meningkatkan kenyamanan serta kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

Diketahui bahwa kedua subjek studi kasus sedang mengalami nyeri gastritis yang memiliki skala nyeri sedang dengan rentang berada pada skala 5-6. Setelah melakukan pengkajian atau observasi awal terkait skala nyeri pada pasien gastritis, selanjutnya melakukan intervensi keperawatan berupa pemberian kompres hangat. Penggunaan kompres hangat dapat meningkatkan relaksasi otot, memperlancar sirkulasi darah dan dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri. Pemberian kompres hangat ini akan dilakukan pada daerah yang mengalami nyeri selama kurang lebih 15 menit dengan tujuan agar dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri. Tindakan ini dilakukan selama 3 hari kemudian setelah itu dilakukan evaluasi.

3. Hasil evaluasi tingkat skala nyeri setelah diberikan kompres hangat

Berdasarkan hasil intervensi pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri, diketahui bahwa terjadinya penurunan tingkatan skala nyeri pada pasien gastritis yang mengalami nyeri. Pada hari pertama Subjek I sebelum diberikan kompres hangat Subjek I mengalami skala nyeri 6 (nyeri sedang), dan setelah diberikan kompres hangat terjadinya penurunan tingkatan skala nyeri yaitu berada di skala nyeri 5 (nyeri sedang), lalu hari kedua menjadi skala nyeri 4 (nyeri sedang), dan sampai hari ketiga menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Sedangkan Subjek II sebelum diberikan kompres hangat Subjek II mengalami skala nyeri 5 (nyeri sedang), dan setelah diberikan kompres hangat terjadinya penurunan tingkatan skala nyeri yaitu berada di skala nyeri 4 (nyeri sedang), lalu hari kedua menjadi skala nyeri 3 (nyeri sedang), dan sampai hari ketiga menjadi skala nyeri 0 (tidak nyeri). Kedua subjek tersebut mengalami penurunan terhadap nyerinya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada kedua subjek tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kasus pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada subjek yang diakibatkan karena penyakit gastritis, dapat dilihat bahwa tindakan kompres hangat tersebut dapat mengurangi nyeri dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan pada kedua pasien setelah dilakukan selama 3 hari tindakan, hal ini membuktikan bahwa pemberian kompres hangat bertujuan untuk mengurangi nyeri dengan cara vasodilatasi pembuluh darah sehingga mengakibatkan aliran darah menjadi lancar. Selain itu, tujuan dari pemberian kompres hangat bisa membuat otot tubuh lebih rileks, dan memberikan kenyamanan pada klien. Manfaat dari kompres hangat dapat memfokuskan perhatian seseorang terhadap nyeri atau mengalihkan fokus seseorang dengan nyeri yang dialaminya sehingga tubuh dapat menjadi rileks (Alhayyu dkk, 2021).

Subjek I merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 29 tahun dengan latar belakang pendidikan Sarjana Psikologi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengkajian, subjek mengeluhkan nyeri pada daerah epigastrium yang muncul akibat kebiasaan terlambat makan. Nyeri ini telah dirasakan secara berulang selama kurang lebih tiga tahun terakhir dan disertai gejala tambahan berupa mual dan pusing. Tingkat nyeri yang dilaporkan oleh subjek berada pada skala 6, yang dikategorikan sebagai nyeri sedang menurut skala nyeri numerik (NRS/Numeric Rating Scale). Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi subjek menunjukkan adanya pola hidup yang tidak teratur dalam hal

konsumsi makanan, yang menjadi faktor pencetus utama timbulnya keluhan gastritis. Subjek I menunjukkan kepatuhan dalam mengikuti intervensi keperawatan berupa kompres hangat menggunakan buli-buli hangat. Setelah dilakukan intervensi secara teratur, terdapat penurunan intensitas nyeri yang dirasakan subjek, serta peningkatan kenyamanan dan relaksasi. Intervensi ini sejalan dengan teori manajemen nyeri nonfarmakologis yang menekankan pada pemanfaatan teknik relaksasi fisik seperti kompres hangat untuk mengurangi transmisi impuls nyeri melalui mekanisme gate control theory. Subjek juga menyatakan bahwa penggunaan kompres hangat memberikan rasa nyaman dan membantu mengurangi rasa mual secara perlahan.

Subjek II adalah seorang ibu rumah tangga berusia 56 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir SMA. Sama seperti Subjek I, ia berdomisili di kawasan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, dan mengalami keluhan nyeri akibat gastritis yang juga dipicu oleh kebiasaan menunda waktu makan. Keluhan ini telah berlangsung selama dua tahun terakhir dan disertai gejala tambahan berupa mual dan pusing. Tingkat nyeri yang dirasakan berada pada skala 5, juga termasuk dalam kategori nyeri sedang. Dalam pengamatan selama proses intervensi, Subjek II tampak kooperatif dan mampu memahami prosedur penggunaan kompres hangat menggunakan buli-buli hangat. Setelah pemberian intervensi selama beberapa hari, subjek melaporkan adanya penurunan nyeri secara bertahap, serta merasa lebih tenang dan nyaman setelah dilakukan kompres hangat. Respon positif yang ditunjukkan oleh Subjek II menguatkan efektivitas terapi nonfarmakologis dalam mengatasi keluhan nyeri akut akibat gastritis. Selain itu, edukasi tambahan mengenai pentingnya pola makan yang teratur juga disampaikan sebagai upaya promotif dan preventif dalam mencegah kekambuhan gastritis.

Evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada kedua subjek dengan intervensi pemberian kompres hangat menggunakan buli-buli hangat selama kurang lebih 15 menit dalam waktu 3 hari dan diukur menggunakan skala numerik yaitu untuk meredakan nyeri dapat mengurangi nyeri dari skala 5-6 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan) dan skala 0 (tidak nyeri). Di hari pertama subjek 1 mengalami nyeri malam hari skala nyeri 6 menjadi 5, di hari kedua mengalami nyeri pagi hari skala nyeri 5 menjadi 4, di hari ketiga mengalami nyeri siang hari skala nyeri 5 menjadi 2, Subjek 2 mengalami nyeri di hari pertama siang hari skala nyeri 6 menjadi 4, di hari kedua mengalami nyeri malam hari skala nyeri 5 menjadi 3, di hari ketiga mengalami nyeri sore hari skala nyeri 5 menjadi 0. Hal ini membuktikan bahwa tindakan kompres hangat dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien gastritis.

Dimana sebelumnya juga telah dilakukan penelitian yang sama oleh Khomariyah dkk (2021) dengan hasil yang memberikan kompres hangat pada pasien gastritis dengan waktu 10-15 menit dalam waktu 3 hari, dimana hari pertama pasien merasakan nyeri dengan skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3 pada hari berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Adini (2022), yang memberikan kompres hangat pada pasien gastritis, dimana hasilnya menunjukkan bahwa terjadi penurunan rasa nyeri yang dialami pasien gastritis dari hari pertama dengan skala nyeri (4-6) menjadi skala nyeri 0 (tidak nyeri). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida dkk (2022), yang memberikan kompres hangat pada pasien gastritis, dimana hari pertama pasien merasakan nyeri dengan skala nyeri 5, lalu setelah diberikan intervensi keperawatan selama 3 hari skala nyerinya turun menjadi 0.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Labagow, N., Rantiasa, I. M., & Suranata, F. M. Tahun 2022 di RS Bayangkara Manado dimana didapatkan rata-rata skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat adalah 5.77 dan skala nyeri sesudah kompres hangat yaitu 4.08 atau nyeri sedang dan nilai p -value 0,000 dimana p -value $< \alpha = 0,05$ dengan tingkat kemaknaan Asymp.Sig. (p -value = 0,000). Maka H_a diterima.

Penelitian literatur review juga telah dilakukan oleh Saputri, D. A., Irwanti Sari, P., Nasution, R. A., & Meinarisa tahun 2024 didapatkan dari studi literatur yang telah dilakukan pada 7 jurnal didapatkan bahwa kompres hangat memberikan rasa nyaman dan mengurangi nyeri. Abawaini, H., & Zaini, M tahun 2024, melaksanakan Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan kompres hangat dalam mengatasi nyeri abdomen pada pasien gastritis di Puskesmas Nogosari. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif mendalam pada Ny.S berusia 48 tahun dengan keluhan nyeri abdomen. Intervensi dilakukan dengan memberikan kompres hangat pada area abdomen selama 15 menit setiap hari selama tiga hari berturut-turut. Pengukuran intensitas nyeri dilakukan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Hasil penelitian menunjukkan penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 5 pada hari pertama, 3 pada hari kedua, dan 2 pada hari ketiga. Penerapan kompres hangat terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri abdomen dan meningkatkan kenyamanan pasien. Intervensi ini dapat menjadi alternatif terapi nonfarmakologis yang mudah diterapkan oleh perawat maupun keluarga pasien.

Sejalan dengan penelitian Kairupan, M., & Lumape, Y. T. (2025) di Panti Werdha Damai Ranomuut, dimana hasil penelitian dengan penerapan terapi kompres air hangat keperawatan berbasis bukti yang dilakukan selama 3 hari, didapatkan tingkat nyeri 7, dan pada hari ketiga menurun hingga skala 0, dari hasil diperoleh terapi kompres air hangat efektif menurunkan tingkat nyeri. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*), serta memperkuat peran perawat dalam memberikan pelayanan yang efektif dan manusiawi, khususnya dalam penatalaksanaan nyeri akut akibat gastritis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Intervensi Keperawatan non Farmakologis dengan Kompres Hangat pada Klien dengan Nyeri Akut akibat Gastritis : Sebelum dilakukan intervensi keperawatan dengan pemberian kompres hangat kedua Subjek mengalami tingkatan di skala nyeri 5-6 (nyeri sedang). Setelah dilakukan evaluasi keperawatan selama 3 hari dengan pemberian kompres hangat kedua Subjek mengalami tingkatan di skala nyeri 0 (tidak timbul) dan skala nyeri 2 (nyeri ringan) . Kesimpulannya bahwa penerapan kompres hangat ini menunjukkan adanya penurunan tingkatan skala nyeri pada pasien gastritis.

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian, maka dalam sub bab ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya. Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan metode dalam menangani nyeri pada pasien gastritis dengan menggunakan buli- buli hangat. Serta untuk Puskesmas Rejosari Dapat menerapkan kompres hangat dengan menggunakan buli-buli hangat ini kepada penderita pasien gastritis di wilayah kerja puskesmas Rejosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan peneliti sampaikan kepada pihak dalam penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abawaini, H., & Zaini, M. (2024). *Penerapan kompres hangat untuk mengatasi nyeri abdomen pada penderita gastritis di Puskesmas Nogosari*. *Jurnal Kesehatan*

- Republik Indonesia.
https://jurnal.intekom.id/index.php/jkri/article/view/1434?utm_source=chatgpt.com
- Adini, S., & Rahman, A. (2022). Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 63-70
- Andika, C., Ayubbana, S., & Utami, I. T. (2023). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 172-178.
- Anggarini, K. D. (2018). Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis Dalam Pemenuhan Gangguan Nyeri Akut Di Wilayah Kerja UPT KESMAS Sukawati I Gianyar (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan 2018)
- Az-Zakiatul Masnia, P. (2022). Penerapan Kompres Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru Tahun 2022 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Riau)
- Bakhri, K. (2022). Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Gastritis dengan Intervensi Inovasi Relaksasi Nafas Dalam dengan Kombinasi Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Taman Husada Bontang 2022.
- Cantika P, Shelby Indah, Syaukia Adini, and Arip Rahman. 2022. "Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis." *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)* 2(1): 63–70.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil Kesehatan Tahun 2022. Tersedia <https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-11/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202022.pdf>
- Endah Sari Purbaningsih. 2020. "Analisis-Faktor-Gaya-Hidup-Yang-Berhubungan." *Mahardika* 2(5): 50–60.
- Fahlufi, D. R. (2019). Penerapan Kompres Air Hangat Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Pada Lansia Dengan Gout (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Jamal, F. (2022). Penilaian dan Modalitas Tatalaksana Nyeri. *Jurnal Kedokteran NanggroeMedika*, 5(3),66-73.
- Jamal, Fachrul, Teuku Dede Andika, and Eka Adhiany. 2022. "Tinjauan Pustaka." 5(3): 66–73.
- Kairupan, M., & Lumape, Y. T. (2025). Penerapan evidence based kompres air hangat pada gastritis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 2(1), 1–
[?https://jurnal.ycs.co.id/index.php/jik/article/view/33?utm_source=chatgpt.com](https://jurnal.ycs.co.id/index.php/jik/article/view/33?utm_source=chatgpt.com)
- Khomariyah, Isti, Sapti Ayubbana, and Nury Luthfiyatil Fitri. 2021. "Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis." *Jurnal Cendikia Muda* 1(1): 67–73.
- Labagow, N., Rantiasa, I. M., & Suranata, F. M. (2022). Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK. III Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*. DOI <https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.10>
- Oktoriana, P., & Krishna, L. F. P. (2019). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gastritis. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang kesehatan*, 3(2), 197-209.
- Padilah, N. S., Nugraha, Y., & Fitriani, A. (2022). Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis: Sebuah Studi Kasus. *Indogenius*, 1(1), 23-33.
- Pertiwi GH, Yuniarsih SM, Wulandini P, Kosim MY, Munir M.(2025). Keperawatan Komunitas: Konsep. Teori dan Inovasi. Tahta Media Group. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1796>

- Sanglah, R. S. U. P. (2014). *Manajemen Nyeri Akut*. (Universitas Udayana Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. Denpasar.
- Saputri, D. A., Irwanti Sari, P., Nasution, R. A., & Meinarisa. (2024). *The effect of warm compress therapy on reducing gastritis pain: A literature review*. *Jurnal Pinang Masak (JPIMA)*, 3(2). <https://doi.org/10.22437/jpima.v3i2.38785>
- Sepdianto, T. C., Abiddin, A. H., & Kurnia, T. (2022). Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 220-225.
- Tambunan, F. F. (2022). Hubungan Pola Makan, Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Gastritis Terhadap Mahasiswa UINSU (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)